

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan dalam penulisan ini adalah menjawab buah pertanyaan pada rumusan masalah dalam Bab I, bahwa gaya rebab Jawa dapat dimainkan oleh biola pada langgam Jawa. Permainan biola langgam Jawa dengan gaya rebab Jawa ketika dimainkan, irama yang dimainkan tidak jauh berbeda, sama seperti peraturan *titi laras* yang digunakan yaitu *laras pelog*. Gaya yang dimainkan rebab cenderung banyak menggunakan tanda hias yang dimainkan dan gesekannya cenderung selalu menggunakan *legato*. Tanda hias dan teknik yang sering digunakan dalam biola dengan gaya rebab Jawa adalah *grupeto* dalam langgam Jawa disebut teknik *cengkok*, *mordent* dalam langgam Jawa disebut teknik *gregel*, *appoggiatura* dalam langgam Jawa disebut teknik *embat*, *glissando* dalam langgam Jawa disebut teknik *mbesut*. Teknik-teknik tersebut biasanya dibawakan dengan teknik gesekan *legato*, supaya memunculkan gaya rebaban Jawa. Gaya rebab yang diadaptasikan dalam permainan biola langgam Jawa tidak bisa sama persis dengan gaya rebab yang dimainkan oleh rebab sendiri, namun biola langgam Jawa sangat mampu memasukkan unsur gaya rebaban Jawa kedalamnya.

Permainan biola langgam Jawa dengan gaya rebab Jawa akan memberikan warna baru untuk pendengar setia langgam Jawa. Permainan biola pada langgam Jawa tidak hanya dengan gaya langgam Jawa yang biasanya diperdengarkan,

tetapi bisa juga dimasukkan dengan gaya asli Jawa dari Indonesia, yaitu *ricikan* dari gamelan Jawa yang bernama rebab. Rebab yang merupakan alat musik gesek yang sama dengan biola, dan biola merupakan adaptasi dari rebab jika dimainkan dalam langgam Jawa.

## **B. Saran**

Dalam bermain biola dengan gaya rebab Jawa dalam jenis langgam Jawa, disarankan agar pemain biola mengetahui dahulu karakter permainan rebab Jawa, supaya pemain biola mengerti teknik-teknik yang akan diterapkan dalam permainan biola dengan gaya rebab. Permainan biola dalam pembahasan ini mengimitasi instrumen rebab Jawa dalam gamelan Jawa. Ada baiknya juga sebelum memainkan langgam Jawa harus mengerti keroncong agar lebih memudahkan dalam belajar langgam Jawa.

Langgam Jawa sebagai musik asli Indonesia harus ditingkatkan kualitasnya dan divariasikan sedemikian rupa supaya memunculkan sesuatu yang baru, sehingga peminat dan penikmat musik tidak meninggalkan musik asli Indonesia dan menggantikannya dengan musik-musik modern, dengan cara memberikan warna baru dalam lagu-lagu asli Indonesia, khususnya langgam Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Samuel. 1989, *The Study of Orchestration*. W. W. Norton & Company., Inc., 500 Fifth Avenue, New York (Terjemahan I.G.N. Wiryawan Budhiana)
- Agustianto. 1989, *Bentuk Permainan dan Pembawaan Lagu Langgam Jawa dalam Irama Keroncong*. Skripsi Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- AH, Soeharto, dkk. 1996, *Serba-serbi Keroncong*. Musika, Jakarta.
- Bakan, Michael B. 2012, *World Music, Traditions and Transformations*. McGraw Hill, New York.
- Banoë , Pono. 2003, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. C.V. Baru, Jakarta.
- BJ, Budiman. 1979, *Mengenal Keroncong dari Dekat*. Perpustakaan Akademi Musik Lembaga Pendidikan Musik, Yogyakarta.
- Boyden, David D. 1965, *Violin, The History of Violin Playing from its Original to 1761, and its Relationship to the Violin and Violin Music*. Oxford University Press, London.
- Djumadi. 1982, *Belajar Rebab*. Untuk kalangan sendiri: guru SMKI Surakarta, Surakarta.
- Ganap , Victor. 2011, *Kerontjong Toegoe*. Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta (BP ISI), Yogyakarta.
- Harmunah. 1996, (Cetakan ketiga), *Musik Keroncong*. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Lamb, Norman. 1990, *Guide To Teaching Strings*. Wm. C. Brown, California.
- Martopangrawit. 1975, *Pengetahuan Karawitan*. ASKI Surakarta, Surakarta.
- Nakagawa , Shin. 2000, *Musik dan Kosmos, Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Ng, Lina. 1991, *Theory Music Made Easy, Grade 4*. RHYTHM MP SDN. BHD, Malaysia.
- Sugiyono. 2009, (Cetakan kedelapan), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*

dan R&D. Alfabeta Bandung, Bandung.

Sumarsam. 2003, *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Surtihadi. 2008, *Tan Thiam Kwie: Celah-celah Kehidupan Sang Maestro Pendidik Musik Tiga Zaman*. Panta Rhei Books, Yogyakarta.

Suzuki, Shinichi. 2007, *Suzuki Violin School, Revised Edition, Vol 1*. SUMMY BIRCHARD, INC, Japan.

### Webtografi:

<http://www.tjroeng.com/?p=601>, Jumat, 11 Juli 2014, 14:24

### Narasumber:

1. Nama : Tri Sumardiyana  
Usia: 49 tahun  
Pekerjaan: Karyawan RRI Yogyakarta  
Pengalaman: Mulai belajar keroncong tahun 1980 sebagai pemain cello di Orkes Radio Yogyakarta (ORY), Orkes Keroncong Rinonce, Orkes Keroncong Inna Garuda. Saat ini aktif membina anak muda dalam belajar keroncong dan sebagai arranger musik keroncong.
2. Nama: Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, S.Sn., M.Sn  
Usia: 43 tahun.  
Pekerjaan: Praktisi dan Staf Pengajar di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pengalaman: aktif dalam kegiatan keroncong, juri dalam berbagai lomba keroncong dan vokal keroncong.
3. Nama: Hartoyo  
Usia: 42 tahun  
Pekerjaan: Guru musik di SD Muhammadiyah Condongcatur dan sebagai player musik maupun guru les musik privat.  
Pengalaman: aktif dalam kelompok keroncong Gema Manisrenggo sebagai pemain biola.

4. Nama: Drs. Teguh, M.Sn

Usia: 57 tahun

Pekerjaan: Praktisi dan Staf Pengajar di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pengalaman: Abdi pengrawit di Kraton Kasunan Surakarta, pernah mengajar gamelan di Osaka, Jepang selama 5bulan tahun 2005-2006, pernah mengajar gamelan di Srilanka Colombo selama 6bulan.

